

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU TK DALAM MENYUSUN RPPH MELALUI SUPERVISI INDENT PENILIK PAUD

Sri Ervawati

Penilik PAUD Dinas Pendidikan, kab. Langkat

e-mail: sriervawati@gmail.com

Abstract: In the implementation of teaching and learning activities in several kindergartens in Binjai District, Langkat Regency, it was found that many educators/teachers had not been able to prepare RPPH. Then the inspector applies the Supervision Indent action to the educator. The results before the action obtained an average score of 40 which was obtained by kindergarten teachers in Binjai District in 2019 in compiling the RPPH and after being given the action in cycle 1, an average score of 70 was obtained, there was an increase of 30 points which showed an increase in educators in compiling the RPPH, but has not shown any improvement. the desired result of the researcher. Then it was continued to give action in Cycle II, the average score of educators was 90. There was an increase in the ability to prepare educators' RPPH by 20 points from cycle I, so this research is said to be complete because it has met the criteria for maximum completeness. Looking at the data obtained from the research results in this school action research activity, it can be concluded that the Indent Supervision carried out by the inspectors of 10 teachers who had difficulties in preparing the RPPH, succeeded in improving the pedagogic competence of educators in planning their daily learning well.

Keywords: pedagogic competence; coaching; indent supervision

Abstrak: Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar beberapa TK di Kecamatan Binjai kabupaten Langkat ditemukan tenaga pendidik/guru banyak yang belum mampu menyusun RPPH. Lalu penilik menerapkan tindakan Supevisi Indent kepada pendidik. Hasil sebelum tindakan diperoleh rata-rata skor 40 yang didapat guru TK di Kecamatan Binjai Tahun 2019 dalam menyusun RPPH dan setelah diberi tindakan siklus 1 diperoleh rata-rata skor 70, terdapat peningkatan 30 poin yang menunjukkan peningkatan yang pendidik dalam menyusun RPPH, namun belum menunjukkan hasil yang diinginkan peneliti. Maka dilanjutkan memberi tindakan di Siklus II, diperoleh hasil rata-rata pendidik skornya 90. Terjadi peningkatan kemampuan menyusun RPPH pendidik sebanyak 20 poin dari siklus I, maka penelitian ini dikatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa Supevisi Indent yang dilakukan penilik terhadap 10 orang guru yang memiliki masalah kesulitan menyusun RPPH tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran harian mereka dengan baik.

Kata Kunci: kompetensi pedagogic; pembinaan; supervisi indent



PENDAHULUAN

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nonformal dibutuhkan adanya pendidik maupun tenaga kependidikan yang bergerak di bidang pendidikan non formal. Sebagai salah satu tenaga kependidikan nonformal, penilik PAUD memiliki tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD) (Laha, 2020). Hal ini sebagaimana dituangkan di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN RB) Nomor 14 Tahun 2010, bahwa Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI (Junaidi, 2020). Di dalam Permen tersebut juga jelas disebutkan bahwa Penilik merupakan jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh seseorang yang telah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Menurut data yang disampaikan oleh Dirjen PAUDNI tahun 2018 diketahui bahwa terdapat lebih dari 7.000 penilik yang tersebar di seluruh Indonesia. Keseluruhan penilik tersebut harus selalu dijaga dan dikembangkan kompetensinya ber-kenaan dengan tugasnya sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program PNFI. Diantara kompetensi penilik yang harus dikembangkan dan ditingkatkan salah satunya adalah kompetensi pelaksanaan pembimbingan pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) PAUDNI dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM) pada satuan PAUDNI. Guna mampu

melaksanakan dan mencapai kompetensi yang diharapkan, maka penilik memerlukan teknik secara komprehensif untuk melaksanakan pembimbingan dari seluruh penilik tersebut.

Sebagai tenaga kependidikan yang memiliki tupoksi pengendali mutu program PNFI, maka sudah selayaknya penilik terus mengembangkan kompetensinya secara terus menerus agar memiliki kecakapan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Jika kompetensi penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu program PNFI khususnya pada unsur pembimbingan pada PTK PAUDNI terpelihara dan meningkat, maka program pendidikan anak usia dini, pendidikan non formal dan informal yang diselenggarakan akan berjalan secara efektif. Adapun teknik yang dikembangkan oleh penulis dalam rangka melaksanakan pembimbingan adalah supervisi individu dan berkelanjutan bagi Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan bagi anak usia dini juga tidak lepas dari peran pendidik atau guru sebab pada anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang sangat mendasar (Rizqina, & Suratman, 2020). Di Indonesia, dengan hadirnya Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka pendidikan anak usia dini mendapat perhatian yang serius. Di dalam aturan tersebut juga tercantum standar bagi pendidik dan tenaga kependidikan bagi AUD. Karena pendidik memegang peran penting, maka kualitas pendidik harus ditentukan lewat pendidikan khusus yang sudah dipersiapkan pemerintah. Namun demikian, seorang

pendidik tidak hanya terpancang pada gelar kesarjanaan saja dengan mengabaikan kualitas personal.

Disini pentingnya penilik dalam menjaga kualitas program PAUD agar tetap terjaga (Sudarwati, 2018). Salah satunya adalah pembinaan terhadap pendidik PAUD tersebut. Pembinaan bisa melalui supervisi pembelajaran untuk KBM serta berbagai pembinaan pada aspek lain di samping KBM guru. Istilah supervisi lebih mendekati pada sifat manusiawi dalam pelaksanaan supervisi tidak mencari kesalahan atau kekurangan tetapi melakukan pembinaan, agar pekerjaan yang disupervisi diketahui kekurangannya, diberitahukan cara meningkatkan, dan membicarakan bersama sesuatu kekurangan (Asrowi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan kompetensi dan profesionalisme Penilik dalam melaksanakan pembimbingan kepada pendidik PAUD dengan menggunakan teknik supervisi individu dan berkelanjutan (Supervisi Indent) dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dalam menyusun RPPH di beberapa TK di kecamatan Binjai kabupaten Langkat tahun 2019.

METODE

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guna mencapai KBM tersebut, perlu disusun perencanaan KBM yang sistematis agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan, menilai dan mengawasi KBM.

Mengingat begitu urgentnya KBM bagi keberhasilan pendidikan, maka strategi pemecahan permasalahan yang penulis pilih adalah SUPERVISI INDENT penilik kepada pendidik PAUD dalam rangka meningkatkan mutu KBM pada program PAUD. SUPERVISI INDENT merupakan akronim dari kata *supervisi individu berkelanjutan* yang merupakan sebuah teknik pembimbingan yang dilakukan oleh diri penilik dengan tujuan untuk membantu pengembangan profesional pendidik PAUD dalam rangka meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi KBM yang lebih baik serta untuk memperbaiki pembelajaran bukan untuk memperbaiki pribadi pendidiknya.

Supervisi individu berkelanjutan ini merupakan suatu teknik pembimbingan kepada GURU PAUD yang difokuskan pada peningkatan atau perbaikan KBM khususnya dalam menyusun RPPH dikelas melalui siklus yang sistematis. Siklus itu dimulai dari perencanaan, pengamatan, analisis data, dan pemberian umpan balik atau tindak lanjut. Banyak kegiatan atau program-program yang menemui kegagalan karena tidak ada tindak lanjut.

Penulis telah menetapkan sebuah strategi pemecahan masalah yaitu SUPERVISI INDENT. Strategi ini dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat memelihara dan meningkatkan profesionalisme pendidik PAUD sekaligus penilik sendiri. Strategi pemecahan permasalahan ini menurut penulis diperlukan sebagai sebuah teknik pembimbingan pada pendidik PAUD dalam rangka meningkatkan mutu

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	KODE GURU	SEBELUM TINDAKAN	SIKLU I	SIKLUS II
1.	G1	40	70	90
2.	G2	30	60	90
3.	G3	35	75	85
4.	G4	45	75	95
5.	G5	50	70	90
6.	G6	40	60	90
7.	G7	35	75	95
8.	G8	45	75	85
9.	G9	50	70	90
10.	G10	30	70	90
Skor Rata - Rata		40	70	90

kegiatan belajar mengajar pada layanan program PAUD. SUPERVISI INDENT merupakan sebuah strategi peningkatan kompetensi yang berpusat pada penilik dan pendidik itu sendiri, berorientasi pada perbaikan KBM dalam menyusun RPPH pendidik ketika masuk kedalam kelas untuk mengajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di TK RAUDATU AKMAL Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat melibatkan 2 orang Kepala Sekolah dan 10 orang guru yang belum menyelesaikan RPPH pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Tindakan dan Pengamatan

Guru menyerahkan RPPH yang disusun sendiri sesuai dengan topik pembelajaran kepada supervisor. Yang diperhatikan dalam proses supervisi ini adalah:

- Dalam menyusun RPPH guru harus mencantumkan standar RPPH yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPPH-nya.
- Hal-hal yang diamati. Banyak hal yang harus diamati mencakup: RPPH secara rinci harus memuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran,

- Metode Pembelajaran, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian
- Guru menyusun RPPH

Pembahasan

Menjadi penilik memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, dimana penilik harus mampu melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI, maka sebagai penilik harus secara terus menerus meningkatkan kompetensinya agar kompetensinya agar mampu melaksanakan tupoksinya secara baik. Teknik SUPERVISI INDENT sebagai strategi teknik pembimbingan dapat memecahkan masalah pengajaran di kelas khususnya dipenelitian ini adalah menyusun RPPH.

Hasil penelitian sebelum diadakan tindakan skor yang diperoleh adalah rata-rata nilainya 40. Dapat dilihat pada tabel 1.

SIMPULAN

Salah satu kompetensi penilik yang harus dikembangkan adalah tentang pelaksanaan pembimbingan pada PTK PAUDNI dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah mengawasi dan membimbing penyusunan RPPH pendidik dikelas. Dalam rangka melaksanakan pembimbingan terse-

but diperlukan teknik secara komprehensif untuk melaksanakan pembimbingan kepada PTK PAUDNI yang dalam karya nyata ini yaitu pembimbingan kepada pendidik PAUD melalui supervisi individu berkelanjutan (SUPERVISI INDENT) sebagai perencanaan aktivitas jangka panjang untuk memelihara, meningkatkan, dan memperluas *skill and knowledge* penilik yang relevan dalam spesialisasi bidang dalam meningkatkan mutu KBM khususnya dalam menyusun RPPH pendidik dilembaga, sehingga berdampak positif pada program PAUD yang efektif dan efisien. SUPERVISI INDENT merupakan sebuah teknik yang cukup tepat untuk pembimbingan dimana orang yang dibimbing (pendidik) menyampaikan permasalahannya dalam KBM kepada pembimbing (penilik).

Dilihat dari hasil sebelum diadakan tindakan, disimpulkan bahwa setelah diadakan tindakan pada Siklus 1 dan Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan skor pendidik pada penyusunan RPPH dalam penelitian sebanyak 50 poin. maka penelitian ini dikatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa SUPERVISI INDENT yang dilakukan penilik terhadap 10 orang guru yang memiliki masalah kesulitan menyusun RPPH tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran harian mereka dengan baik dan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta ugensinya. *E-jurnal aksioma al-asas*, 2(1).
- Budi, B. (2020). Peningkatan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi KBM. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(1), 9-16.
- Junaidi, F. (2020). Strategi Pembinaan Penilik Terhadap Pendidik Paud Melalui Pembimbingan Responsif Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Muara Bangkahulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 39-50.
- Laha, M. B. (2020). Kinerja Penilik Kesetaraan dan Keaksaraan di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 80-88.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18-29.
- Sudarwati, S. (2018). Implementasi Supervisi Individu Berkelanjutan (Indent) Penilik Sebagai Teknik Pembimbingan Pada Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini Menghasilkan

Mutu KBM. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
Suparti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Mengembangkan RPP Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Melalui Supervisi

Kunjungan Kelas. *JURNAL PENA EDUKASI*, 6(2), 43-50.
Telaumbanua, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 285-290.